

PERAN MAHASISWA KKN UINSU DALAM MENDUKUNG UMKM DENGAN LAYANAN KEUANGAN DIGITAL DI DESA NAGA KESIANGAN KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Mey Yunanda¹, M. Fikri Ariga², Pratiwi Ayu Ningtyas³, Siti Aisyah⁴

^{1,2,3,4)}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

e-mail: meyyunanda07@gmail.com¹, mfikiariga@gmail.com², partiwiayuningtyasayu@gmail.com³, siti.aisyah@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud pengabdian mahasiswa melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran serta mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dalam mendorong transformasi digital Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Naga Kesiangan, Kabupaten Serdang Bedagai, dengan fokus pada pemanfaatan layanan keuangan digital. Permasalahan utama yang dihadapi mitra UMKM adalah rendahnya literasi keuangan digital, keterbatasan penggunaan aplikasi pembayaran non-tunai, serta minimnya pemahaman terhadap layanan perbankan digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung penggunaan berbagai layanan seperti dompet digital, QRIS, serta mobile banking. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan teknis pelaku UMKM. Tidak hanya itu, terjadi pula perubahan perilaku transaksi dengan adopsi pembayaran non-tunai yang dianggap lebih praktis dan aman. Simpulan dari kegiatan ini membuktikan bahwa peran mahasiswa KKN UINSU berkontribusi positif dalam mempercepat adopsi keuangan digital pada tingkat UMKM dan mendukung perluasan inklusi keuangan di masyarakat perdesaan.

Kata kunci: KKN, UMKM, Keuangan Digital, Inklusi Keuangan, Pengabdian Masyarakat

Abstract

The Community Service Program (KKN) is a manifestation of student dedication through the application of science and technology. This community service initiative aimed to describe the role of KKN students from the State Islamic University of North Sumatra (UINSU) in driving the digital transformation of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Naga Kesiangan Village, Serdang Bedagai Regency, with a focus on utilizing digital financial services. The main problems faced by partner MSMEs were low digital financial literacy, limited use of non-cash payment applications, and minimal understanding of digital banking and financial services. The implementation method employed a participatory approach, consisting of stages of socialization, training, mentoring, and hands-on practice using various services such as digital wallets, QRIS, and mobile banking. The activity results indicated a significant improvement in the understanding and technical skills of MSME actors. Furthermore, a behavioral shift occurred in transactions with the adoption of non-cash payments, perceived as more practical and secure. In conclusion, this activity demonstrates that the role of UINSU KKN students positively contributes to accelerating the adoption of digital finance among village MSMEs and supports the expansion of financial inclusion in rural communities.

Keywords: Community Service (KKN), MSMEs, Digital Finance, Financial Inclusion, Community Engagement

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pada sektor ekonomi dan keuangan. Digitalisasi layanan keuangan menjadi salah satu instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta menjadi penopang ekonomi masyarakat di tingkat lokal. Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM di wilayah pedesaan yang belum mampu memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal akibat keterbatasan literasi digital dan akses informasi.

Di era transformasi digital saat ini, penggunaan layanan keuangan digital seperti mobile banking, dompet digital, dan sistem pembayaran berbasis QRIS menjadi kebutuhan penting bagi

keberlanjutan usaha. Layanan tersebut tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga meningkatkan efisiensi, keamanan, serta transparansi pengelolaan keuangan usaha. Akan tetapi, kesenjangan digital masih menjadi permasalahan utama di desa, termasuk rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap manfaat dan cara penggunaan teknologi keuangan digital.

Desa Naga Kesiangan, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi UMKM cukup besar, terutama pada sektor perdagangan kecil dan usaha rumah tangga. Meskipun demikian, sebagian besar pelaku UMKM di desa tersebut masih mengandalkan transaksi tunai dan pencatatan keuangan secara sederhana. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan pengembangan usaha, rendahnya akses terhadap layanan perbankan, serta minimnya peluang untuk memperluas pasar.

Dalam konteks tersebut, peran mahasiswa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi sangat penting sebagai agen perubahan sosial. Mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) hadir sebagai fasilitator, edukator, dan pendamping masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan digital. Melalui program pengabdian masyarakat, mahasiswa tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendorong praktik langsung penggunaan layanan keuangan digital yang sesuai dengan kebutuhan UMKM desa.

A. Konsep Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. KKN dirancang sebagai wahana pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai akademik yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam kehidupan nyata masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami permasalahan sosial secara langsung serta berkontribusi dalam upaya pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.(Pradipa et al., 2023)

KKN juga memiliki karakteristik utama berupa pendekatan multidisipliner dan interdisipliner. Mahasiswa dari berbagai latar belakang keilmuan bekerja secara kolaboratif untuk merancang dan melaksanakan program pengabdian sesuai dengan potensi dan permasalahan masyarakat setempat. Pendekatan ini bertujuan agar solusi yang diberikan tidak bersifat parsial, melainkan komprehensif dan berorientasi pada keberlanjutan.(Cahyani et al., 2024)

Dalam pelaksanaannya, KKN menerapkan prinsip pemberdayaan masyarakat (community empowerment), yaitu mendorong masyarakat agar mampu mengenali, mengelola, dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri. Mahasiswa tidak diposisikan sebagai pihak yang menggantikan peran masyarakat, melainkan sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, keberhasilan KKN tidak hanya diukur dari terlaksananya program kerja, tetapi juga dari meningkatnya kapasitas dan kemandirian masyarakat.(Sembiring & Dewi, 2022)

B. Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat

Mahasiswa memiliki peran strategis dalam proses pemberdayaan masyarakat sebagai agen perubahan (agent of change). Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa berkontribusi dalam membantu masyarakat mengenali permasalahan, menggali potensi lokal, serta mendorong peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Peran tersebut diwujudkan melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan pendampingan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.(Astuti et al., 2025)

Dalam pemberdayaan masyarakat, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menjembatani pengetahuan akademik dengan realitas sosial di lapangan. Mahasiswa tidak bertindak sebagai pihak yang menggantikan peran masyarakat, melainkan sebagai pendukung yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi program. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat mampu menjadi subjek pembangunan, bukan sekadar objek kegiatan.(Afnan et al., 2019)

Mahasiswa juga berperan sebagai katalisator pembangunan, yaitu mempercepat proses adopsi pengetahuan dan teknologi di tingkat masyarakat. Dengan latar belakang akademik yang dimiliki, mahasiswa mampu memperkenalkan inovasi sederhana namun aplikatif yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi dan usaha mikro. Pemberdayaan sebagai strategi pembangunan alternatif muncul dalam literatur dan pemikiran, meskipun dalam praktiknya tidak dilaksanakan secara optimal. Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat inilah yang kita bicarakan karena berkaitan dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini di masa mendatang, apalagi jika dikaitkan dengan keterampilan yang masih kurang dimiliki oleh masyarakat, hal itu sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.(Harahap et al., 2023)

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, keterlibatan mahasiswa dalam pemberdayaan juga memperkuat kesadaran sosial dan tanggung jawab moral sebagai bagian dari kaum terdidik. Dengan demikian, peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada pelaksanaan program kerja, tetapi juga sebagai penggerak partisipasi dan penguatan kapasitas sosial masyarakat secara berkelanjutan.(Nasution et al., 2024)

C. Konsep dan Karakteristik UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang berperan penting dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi, khususnya di tingkat lokal dan pedesaan. Keberadaan UMKM juga dinilai memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi.(Yolanda et al., 2024)

Secara konseptual, UMKM diklasifikasikan berdasarkan skala usaha, jumlah aset, dan omzet tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Pembagian tersebut bertujuan untuk membedakan kapasitas usaha serta menentukan bentuk pembinaan dan dukungan yang sesuai dari pemerintah maupun lembaga terkait. Dengan karakteristik usaha yang relatif sederhana, UMKM umumnya dikelola secara mandiri dan berbasis keluarga.(Pudjowati et al., 2023)

Karakteristik utama UMKM antara lain penggunaan modal yang terbatas, sistem manajemen yang masih sederhana, serta pemanfaatan teknologi yang relatif rendah. Selain itu, sebagian besar UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur dan masih mengandalkan transaksi tunai dalam kegiatan usahanya. Kondisi ini menyebabkan UMKM sering menghadapi keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal.(Ramadhan et al., 2025)

D. Pendekatan Teknologi Informasi dalam Pengembangan UMKM

Teknologi informasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu teknologi dan informasi. Secara etimologis, istilah technology berasal dari bahasa Yunani, yakni techne yang berarti seni, keterampilan, atau kerajinan, serta logia yang bermakna ilmu pengetahuan atau kajian. Dalam pengertian terminologis, teknologi dipahami sebagai pengetahuan mengenai cara menghasilkan sesuatu. Teknologi pada dasarnya merupakan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan akal dan peralatan guna menghemat tenaga serta meningkatkan efisiensi. Secara umum, teknologi dapat dimaknai sebagai hasil karya manusia yang berfungsi membantu memecahkan persoalan sekaligus mempermudah aktivitas sehari-hari, sehingga kinerja manusia menjadi lebih optimal.Sementara itu, informasi dapat diartikan sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang bermakna bagi penggunanya. Informasi digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan, baik untuk kebutuhan saat ini maupun sebagai sumber penunjang bagi aktivitas di masa mendatang.(Zebua & Ndraha, 2024)

Pendekatan berbasis teknologi informasi dalam pengembangan UMKM merupakan langkah strategis yang berfokus pada pemanfaatan teknologi digital guna memperkuat daya saing sekaligus memperluas kesempatan usaha. Melalui pemanfaatan teknologi, pelaku UMKM dapat memasarkan produknya secara lebih luas lewat media sosial, marketplace, maupun platform e-commerce, sehingga tidak hanya bergantung pada pasar lokal. Penggunaan aplikasi keuangan digital juga memberikan manfaat besar dalam hal pengelolaan keuangan, karena lebih transparan, efektif, serta akurat.(Lubis & Junaidi, 2016)

Selain itu, penerapan teknologi informasi turut mendorong lahirnya inovasi, baik dalam proses produksi, distribusi, maupun pelayanan kepada konsumen. Contohnya melalui sistem pemesanan daring dan promosi digital yang bersifat interaktif. Akses informasi yang cepat memungkinkan pelaku UMKM untuk menyesuaikan strategi bisnis dengan tren pasar dan kebutuhan konsumen. Dengan demikian, penerapan teknologi informasi menjadikan UMKM lebih adaptif, efisien, dan mampu bersaing dalam era ekonomi digital yang semakin kompetitif.(Zain et al., 2025)

METODE

Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan rancangan studi kasus yang bertujuan menggambarkan peranan mahasiswa dalam mendukung pengembangan UMKM di Desa Naga Kesiangan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara mendalam, serta dokumentasi kegiatan selama KKN berlangsung. Informan penelitian meliputi pelaku UMKM, mahasiswa KKN UINSU, dan pihak-pihak terkait di desa sebagai stakeholder.Analisis data dilakukan secara deskriptif dan interpretatif

untuk menelaah kontribusi mahasiswa pada aspek manajerial, strategi pemasaran, penerapan teknologi informasi, serta pengembangan usaha mikro. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan proses verifikasi berkelanjutan dengan para partisipan. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang utuh mengenai mekanisme dan dampak keterlibatan mahasiswa dalam upaya pemberdayaan UMKM di Desa Naga Kesiangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Desa Naga Kesiangan Kecamatan Tebing Tinggi

Desa Naga Kesiangan adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara yang pada awal mula terbentuknya Desa Naga Kesiangan tidak tahu pasti kapan mulai berdiri. Hanya pada jaman penjajahan Belanda, Desa Naga Kesiangan sudah berdiri. Ditandai dengan adanya pondasi jembatan gantung yang dahulu dibangun oleh Pemerintah Hindia Belanda yang menghubungkan wilayah Naga Kesiangan dan Naga Buntu yang sekarang menjadi Dusun I dan Dusun II. Karena adanya banjir besar yang tidak diketahui pasti kapan terjadinya yang mengakibatkan jembatan gantung tersebut putus dan tidak pernah diperbaiki sehingga pada saat itu masyarakat kedua Dusun untuk menyeberang harus menaiki sampan / getek sampai dengan Tahun 2008 jembatan tersebut di perbaiki oleh Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai.

Desa Naga Kesiangan memiliki lahan yang mendukung perkebunan, sehingga mayoritas masyarakat menggantungkan hidup dari perkebunan sawit. Dari jumlah KK (945 KK) yang ada lebih kurang 672 KK (76 %) adalah petani. Selainnya 273 KK ada PNS, TNI/Polri, Pedagang, Karyawan Perkebunan dan lain-lain. Selain itu, desa ini juga dikenal dengan kerajinan tangan berbasis alam, seperti pembuatan lidi dan usaha produksi arang, yang memberikan tambahan penghasilan. Potensi ekonomi ini menjadi kekuatan utama desa karena mampu menyerap tenaga kerja lokal dan menumbuhkan rasa kemandirian.

Secara sosial, masyarakat Desa Naga Kesiangan masih menjunjung tinggi budaya gotong royong. Warga kerap terlibat aktif dalam kegiatan bersama seperti membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, dan menyelenggarakan acara kemasyarakatan. Keharmonisan antarwarga menjadi modal sosial yang penting dalam menjaga kedamaian desa. Selain itu, keberadaan generasi muda yang mulai aktif dalam kegiatan literasi, edukasi anti-bullying, dan pojok baca merupakan tanda tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pendidikan.



Gambar 1. Produk CRISPAYA dalam Kemasan



Gambar 2. Sosialisasi Bersama Pelaku UMKM



Gambar 3. Dokumentasi



Gambar 4. Dokumentasi Kelompok KKN

Berdasarkan hasil observasi dan pendampingan terhadap UMKM mini CRISPAYA, yaitu produk camilan berbahan dasar pepaya muda yang diolah menjadi makanan ringan renyah, diperoleh gambaran bahwa usaha ini memiliki potensi ekonomi yang cukup menjanjikan sebagai produk pangan lokal berbasis bahan baku desa Naga Kesiangan. Pemanfaatan pepaya muda sebagai bahan utama menunjukkan adanya upaya inovasi produk dengan memanfaatkan komoditas yang mudah diperoleh, berbiaya rendah, dan tersedia secara berkelanjutan di lingkungan sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi CRISPAYA masih dilakukan secara sederhana dengan teknologi rumah tangga, namun telah memenuhi aspek dasar pengolahan pangan, mulai dari pemilihan bahan baku, pencampuran bumbu, hingga proses penggorengan. Komposisi bahan yang digunakan, seperti tepung terigu, tepung tapioka, tepung beras, serta bumbu rempah, menghasilkan cita rasa gurih dan tekstur renyah yang menjadi daya tarik utama produk. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM mini CRISPAYA memiliki keunggulan dari segi rasa dan keunikan produk dibandingkan camilan sejenis yang berbahan baku umum.

Dari sisi pemasaran, hasil penelitian menemukan bahwa produk CRISPAYA masih dipasarkan secara terbatas di lingkungan sekitar, seperti kepada masyarakat desa Naga Kesiangan dan lingkar

sosial produsen. Kemasan produk telah dibuat cukup menarik dengan identitas visual yang jelas, namun informasi pendukung seperti tanggal produksi, izin usaha, dan label nilai gizi masih perlu disempurnakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM mini CRISPAYA berada pada tahap awal pengembangan usaha dan memiliki peluang besar untuk ditingkatkan melalui perbaikan aspek branding dan legalitas produk.

Aspek keuangan UMKM mini CRISPAYA berdasarkan hasil pengamatan masih dikelola secara manual tanpa pencatatan yang terstruktur. Penentuan harga jual dilakukan berdasarkan perkiraan biaya bahan baku dan keuntungan sederhana, tanpa perhitungan biaya produksi secara rinci. Hal ini berdampak pada belum optimalnya pengelolaan keuntungan usaha serta keterbatasan dalam perencanaan pengembangan bisnis. Namun demikian, skala usaha yang kecil menjadikan produk ini fleksibel dan mudah menyesuaikan dengan permintaan pasar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa UMKM mini CRISPAYA memiliki potensi untuk dikembangkan melalui dukungan inovasi, pendampingan kewirausahaan, dan pemanfaatan teknologi digital. Produk ini berpeluang untuk dipasarkan secara lebih luas melalui media sosial dan platform digital, sehingga dapat meningkatkan nilai jual dan daya saing. Selain itu, penggunaan bahan baku lokal menjadikan CRISPAYA sebagai produk yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dan sejalan dengan konsep pengembangan UMKM berbasis potensi lokal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian UMKM mini CRISPAYA menunjukkan bahwa usaha ini memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai produk unggulan desa. Dengan perbaikan pada aspek produksi, pengemasan, manajemen keuangan, dan pemasaran digital, UMKM mini CRISPAYA dapat menjadi contoh pengembangan usaha mikro yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

2. Kondisi UMKM Mini di Desa Naga Kesiangan Sebelum Program KKN

Sebelum pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), kondisi UMKM mini di Desa Naga Kesiangan, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, secara umum masih berada pada tahap pengembangan awal dan dijalankan dengan pola usaha tradisional. Sebagian besar UMKM mini dikelola oleh pelaku usaha rumah tangga dengan skala produksi yang terbatas dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar lokal. Kegiatan usaha belum sepenuhnya dipandang sebagai entitas bisnis yang terencana, melainkan sebagai usaha sampingan untuk menambah pendapatan keluarga.

Dari aspek produksi, UMKM mini di Desa Naga Kesiangan masih mengandalkan peralatan sederhana dan proses manual. Bahan baku umumnya berasal dari sumber lokal yang mudah diperoleh, namun pengolahan produk belum menerapkan standar produksi yang konsisten. Hal ini berdampak pada kualitas produk yang belum seragam, baik dari segi rasa, bentuk, maupun daya tahan produk. Inovasi produk juga relatif terbatas karena pelaku UMKM cenderung memproduksi jenis barang yang sama dalam jangka waktu lama tanpa pengembangan varian atau peningkatan nilai tambah.

Dalam hal pemasaran, UMKM mini sebelum program KKN sebagian besar hanya memanfaatkan jalur pemasaran konvensional, seperti penjualan langsung di rumah, titip jual di warung sekitar, atau melalui jaringan sosial terdekat. Pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran hampir belum dilakukan secara optimal. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan digital menjadi faktor utama yang menghambat UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas di luar wilayah desa.

Dari sisi pengelolaan keuangan, kondisi UMKM mini menunjukkan rendahnya literasi keuangan pelaku usaha. Pencatatan keuangan belum dilakukan secara sistematis, sehingga pelaku UMKM kesulitan membedakan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Transaksi usaha masih didominasi oleh pembayaran tunai, dan sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki akses atau keterlibatan dengan layanan keuangan formal, seperti perbankan atau lembaga pembiayaan. Kondisi ini mencerminkan tingkat inklusi keuangan yang masih rendah di kalangan pelaku UMKM desa.

Selain itu, aspek kelembagaan dan legalitas usaha juga belum menjadi perhatian utama pelaku UMKM mini sebelum program KKN. Banyak usaha yang belum memiliki izin usaha, sertifikasi produk, maupun identitas merek yang jelas. Hal ini membatasi peluang UMKM untuk berkembang dan berkolaborasi dengan pihak eksternal, baik pemerintah maupun lembaga keuangan.

Secara keseluruhan, kondisi UMKM mini di Desa Naga Kesiangan sebelum program KKN menunjukkan adanya berbagai keterbatasan, baik dari aspek produksi, pemasaran, pengelolaan keuangan, maupun legalitas usaha. Namun demikian, UMKM mini memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan mengingat ketersediaan bahan baku lokal, semangat pelaku usaha, serta peluang pasar yang terbuka. Kondisi inilah yang menjadi dasar penting bagi pelaksanaan program KKN

sebagai bentuk pengabdian masyarakat dalam mendorong pemberdayaan UMKM dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

3. Peranan Mahasiswa KKN UINSU dalam Aspek Ekonomi UMKM

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) memiliki peranan strategis dalam mendukung penguatan aspek ekonomi UMKM di tingkat desa melalui pendekatan pengabdian masyarakat yang bersifat edukatif dan partisipatif. Kehadiran mahasiswa KKN tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana program kerja, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan ekonomi yang menjembatani pengetahuan akademik dengan praktik usaha masyarakat. Dalam konteks UMKM desa, peranan tersebut terlihat pada upaya peningkatan kapasitas pelaku usaha agar mampu mengelola dan mengembangkan kegiatan ekonominya secara lebih produktif dan berkelanjutan.

Dalam aspek produksi, mahasiswa KKN berperan dalam mendorong efisiensi dan peningkatan nilai tambah produk UMKM. Melalui pendampingan langsung, mahasiswa membantu pelaku usaha dalam memperbaiki proses produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, hingga pengemasan produk agar lebih menarik dan layak jual. Peran ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas produk, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai ekonomi dan daya saing UMKM di pasar lokal.

Pada aspek pemasaran, mahasiswa KKN UINSU berperan aktif dalam memperluas akses pasar UMKM. Mahasiswa memperkenalkan strategi pemasaran sederhana berbasis digital, seperti pemanfaatan media sosial dan komunikasi daring untuk promosi produk. Dengan pendekatan ini, UMKM tidak lagi hanya bergantung pada pemasaran konvensional, tetapi mulai mengenal pola pemasaran yang lebih luas dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hal tersebut memberikan peluang peningkatan volume penjualan dan pendapatan pelaku UMKM.

Peranan mahasiswa KKN juga terlihat signifikan dalam aspek pengelolaan keuangan usaha. Mahasiswa memberikan edukasi dasar mengenai pencatatan keuangan sederhana, pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta pentingnya perhitungan biaya produksi dan keuntungan. Pendampingan ini membantu pelaku UMKM dalam memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas, sehingga mampu mengambil keputusan ekonomi yang lebih rasional dan terencana.

Dalam konteks inklusi keuangan, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dalam mengenalkan layanan keuangan formal dan digital kepada pelaku UMKM. Melalui sosialisasi dan pendampingan, mahasiswa membantu UMKM memahami manfaat penggunaan rekening bank, pembayaran non-tunai, dan layanan keuangan digital lainnya. Peran ini mendorong UMKM untuk lebih terintegrasi dengan sistem keuangan formal, yang menjadi prasyarat penting bagi pengembangan usaha dan akses pembiayaan di masa depan.

Secara keseluruhan, peranan mahasiswa KKN UINSU dalam aspek ekonomi UMKM tercermin dalam upaya peningkatan kapasitas produksi, perluasan pemasaran, perbaikan pengelolaan keuangan, dan penguatan akses keuangan. Melalui pendekatan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan, mahasiswa KKN tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan UMKM dalam jangka pendek, tetapi juga menanamkan dasar-dasar kemandirian ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan usaha dan kesejahteraan masyarakat desa.

4. Peranan Mahasiswa KKN UINSU dalam Aspek Teknologi Informasi UMKM

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) memiliki peranan penting dalam mendukung penguatan UMKM melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai bagian dari pengabdian masyarakat. Dalam konteks UMKM di desa, teknologi informasi menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan efisiensi usaha, memperluas jangkauan pasar, serta memperbaiki tata kelola usaha. Kehadiran mahasiswa KKN berfungsi sebagai katalisator yang membantu pelaku UMKM beradaptasi dengan perkembangan teknologi secara bertahap dan kontekstual.

Dalam aspek digitalisasi pemasaran, mahasiswa KKN berperan dalam memperkenalkan dan mendampingi penggunaan media sosial sebagai sarana promosi produk UMKM. Mahasiswa membantu pelaku usaha memahami cara membuat konten sederhana, mengelola akun media sosial, serta menyampaikan informasi produk secara menarik dan komunikatif. Peran ini mendorong UMKM untuk tidak hanya bergantung pada pemasaran konvensional, tetapi mulai memanfaatkan teknologi informasi untuk menjangkau konsumen yang lebih luas dan beragam.

Selain pemasaran, mahasiswa KKN UINSU juga berperan dalam peningkatan literasi teknologi informasi pelaku UMKM. Pendampingan yang dilakukan mencakup pengenalan penggunaan perangkat digital, seperti telepon pintar, aplikasi pesan instan, dan platform digital sederhana yang

relevan dengan kegiatan usaha. Melalui pendekatan edukatif, mahasiswa membantu mengurangi kesenjangan pengetahuan teknologi antara pelaku UMKM dan perkembangan digital yang semakin pesat.

Peranan mahasiswa KKN dalam aspek teknologi informasi juga terlihat dalam pengelolaan administrasi dan pencatatan usaha. Mahasiswa memperkenalkan penggunaan aplikasi sederhana atau format digital untuk pencatatan transaksi, stok barang, dan pengelolaan data usaha. Meskipun masih berskala sederhana, penerapan teknologi informasi ini membantu pelaku UMKM dalam mengelola usahanya secara lebih tertib, efisien, dan transparan.

5. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program KKN dalam mendukung UMKM menghadapi beberapa kendala utama, antara lain keterbatasan literasi digital pelaku UMKM, minimnya sarana dan prasarana teknologi seperti jaringan internet yang belum stabil, serta keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang relatif singkat. Selain itu, masih terdapat resistensi sebagian pelaku UMKM terhadap perubahan, khususnya dalam penggunaan teknologi dan keuangan digital, sehingga pendampingan belum dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.

6. Dampak dan Hasil Program terhadap Peningkatan UMKM Mini

Program KKN memberikan dampak positif terhadap peningkatan UMKM mini, terutama dalam peningkatan pemahaman pelaku usaha mengenai pengelolaan usaha, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi serta keuangan digital. UMKM mini mulai menunjukkan perubahan dalam kualitas produk, cara pemasaran, dan pencatatan keuangan yang lebih tertib, sehingga membuka peluang peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha.

7. Analisis Peranan Mahasiswa KKN UINSU dalam Peningkatan UMKM

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) berperan sebagai agen pemberdayaan dalam peningkatan UMKM melalui pendekatan pengabdian masyarakat yang bersifat edukatif, fasilitatif, dan aplikatif. Peranan tersebut dapat dianalisis dari kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, baik pada aspek produksi, pemasaran, pengelolaan usaha, maupun pemanfaatan teknologi dan keuangan digital.

Dalam aspek peningkatan kapasitas, mahasiswa KKN berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang membantu pelaku UMKM memahami praktik usaha yang lebih efektif dan efisien. Edukasi dan pendampingan yang diberikan mendorong perubahan pola pikir pelaku UMKM dari usaha tradisional menuju pengelolaan usaha yang lebih terstruktur dan berorientasi pada keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa KKN memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran dan motivasi pelaku UMKM untuk berkembang.

Dari sisi fasilitasi, mahasiswa KKN menjadi penghubung antara UMKM dan akses informasi yang sebelumnya sulit dijangkau, terutama terkait teknologi informasi dan layanan keuangan digital. Peran ini berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan dan perluasan pasar UMKM. Dengan adanya pendampingan mahasiswa, UMKM mulai terintegrasi dengan sistem ekonomi yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) memiliki peranan yang signifikan dalam peningkatan UMKM di tingkat desa. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, baik pada aspek produksi, pemasaran, pengelolaan usaha, maupun pemanfaatan teknologi informasi dan keuangan digital. Peranan tersebut membantu UMKM bertransformasi dari pola usaha tradisional menuju pengelolaan usaha yang lebih terstruktur dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Selain itu, kehadiran mahasiswa KKN berfungsi sebagai fasilitator yang menjembatani keterbatasan pengetahuan dan akses pelaku UMKM terhadap informasi serta layanan pendukung usaha. Meskipun pelaksanaan program masih menghadapi berbagai kendala, hasil yang dicapai menunjukkan adanya perubahan positif dalam pola pikir dan praktik usaha UMKM. Dengan demikian, program KKN UINSU terbukti menjadi instrumen pengabdian masyarakat yang efektif dalam mendorong pemberdayaan UMKM dan peningkatan perekonomian masyarakat desa secara bertahap dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, D. (2019). Peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kewirausahaan. *Jurnal Signal*, 7(2), 156–169.
- Astuti, N. P., Yamin, U., Muryati, & Trio, A. (2025). Peran mahasiswa dalam kuliah kerja nyata sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup bersih dan sehat masyarakat desa Parisan Agung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 965–970.
- Cahyani, A., Nurhaningsih, T., Karnati, N., & Rahmawati, D. (2024). Kuliah kerja nyata sebagai implementasi pendidikan berbasis masyarakat di perguruan tinggi. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(2), 23–30.
- Harahap, R. D., Nst, A. H., Harahap, I. S., Pulungan, M. R., & Aisah, N. (2023). Peran mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) dalam pemberdayaan masyarakat serta moderasi beragama di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023. *Journal of Human and Education*, 3(2), 372–377.
- Lubis, T. A., & Junaidi. (2016). Pemanfaatan teknologi informasi pada usaha mikro kecil dan menengah di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembangunan Daerah*, 3(3), 163–174.
- Nasution, R., Mariska, Y., & Rahma, M. (2024). Peran mahasiswa KKN dalam pemberdayaan masyarakat serta moderasi beragama di Desa Kuala Tanjung, Kabupaten Batu Bara Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 6185–6189.
- Pradipa, R., Hamsah, M., & Hermawan, T. (2023). Implementasi program kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta pada aspek pendidikan, aktivitas keagamaan, pencegahan demam berdarah di Dusun Dukuh Kapanewon Lendah. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(4), 1406–1413.
- Pudjowati, J., Pudjiastuti, N., & Inayah, N. L. (2023). Pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) kreatif asesoris “Cantik” untuk meningkatkan pertumbuhan usaha semasa pandemi pada. *Community Development Journal*, 4(2), 2519–2524.
- Ramadhan, D. R., Ramadhani, S., & Riswan, R. (2025). UMKM: Jurnal, ekonomi, dan bisnis. *EKONOM: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(3), 81–92.
- Sembiring, R., & Dewi, E. (2022). Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi wisata kolam soda Desa Buluh Naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 2(5), 10–19.
- Yolanda, C., Hasanah, U., Tjut, N. D., & Iqbal, M. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 170–186.
- Zain, R. H., Afira, R., Awal, H., & Yani, Z. (2025). Pelatihan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan keamanan dan pertumbuhan UMKM di. *Community Development Journal*, 6(1), 166–171.
- Zebua, Y. S., & Ndraha, A. B. (2024). Analisis pemanfaatan teknologi informasi Taspen kepada peserta di kantor PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Kepulauan Nias. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 10(3), 2543–2557.